# LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

# PENINGKATAN MOTIVASI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI PADA KLIEN "MSH" DI PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR

**Oleh:**

**Muhammad Lutfi Junior**

**NRP. 21.04.206**

**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024**

**PENINGKATAN MOTIVASI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI PADA KLIEN "MSH" DI PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR**

**Oleh:**
**Muhammad Lutfi Junior**
**NRP. 21.04.206**

**Telah disetujui pada tanggal** 16 Oktober 2024

**Oleh:**
**Pembimbing,**

**Dwi Yuliani, M.Si., Ph.D**

**Mengetahui:**
**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**
**Program Sarjana Terapan**
**Poltekesos Bandung,**

**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan penulisan Laporan Praktikum II. Laporan ini merupakan hasil kegiatan Praktikum II Berbasis Institusi yang dilakukan di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Jakarta Timur. Praktikum Institusi atau praktik Pekerjaan Sosial mikro di institusi, sehingga praktikan dapat melakukan intervensi kepada warga binaan sosial yang berada di lembaga mulai dari tahap pendekatan awal sampai dengan terminasi dengan menerapkan berbagai teknik dan pendekatan pekerjaan sosial mikro. Praktikan menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sulit bagi praktikan untuk menyelesaikan laporan praktikum ini. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dwi Yuliani, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahannya kepada praktikan;
5. Dra. Hj. Rd. Ucu Rahayu Lesmanawati, MM selaku Kepala Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Jakarta Timur;
6. Ridho Saptahadi, S.Tr.Sos selaku Pembimbing Lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, praktikan berharap semoga Praktikum Institusi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan difungsikan sebagaimana mestinya bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya.

Jakarta, September 2024

Praktikan

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **iii**
**DAFTAR ISI** ..... **iv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **vi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **vii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi ..... 1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi ..... 2
1.3 Sasaran ..... 4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan ..... 4
**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI** ..... **6**
2.1 Metode Pekerjaan Sosial ..... 6
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial ..... 7
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Casework* dan *Groupwork* ..... 8
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani ..... 9
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus ..... 17
**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI** ..... **21**
3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum ..... 21
3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi ..... 25
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi ..... 27
**BAB IV PENANGANAN KASUS** ..... **30**
4.1 Tahap *Intake* dan *Engagement* ..... 30
4.2 TahapAsesmen ..... 31
4.3 Tahap Rencana Intervensi ..... 37
4.4 Tahap Intervensi ..... 40
4.5 Tahap Evaluasi ..... 42
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ..... 43
**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI** ..... **45**
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Casework* dan *Groupwork* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi ..... 45

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya) ..... 45
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya ..... 47
**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 50**
6.1 Simpulan ..... 50
6.2 Rekomendasi ..... 51
**DAFTAR PUSTAKA ..... 52**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 53**

## DAFTAR GAMBAR

Halaman


Gambar 3.1 Struktur Organisasi PSBNRW Cahaya Batin ..... 24
Gambar 4.1 Hasil *Inform Concert* Klien MSH dan juga Pekerja Sosial ..... 31
Gambar 4.2 Proses Asesmen Awal Praktikan dengan Klien "MSH" ..... 31
Gambar 4.3 Proses Asesmen Lanjutan Praktikan dengan Klien “MSH" ..... 35
Gambar 4.4 Genogram Klien MSH ..... 36
Gambar 4.5 Ecomap Klien MSH ..... 36
Gambar 4.6 Rencana Intervensi Pembuatan Jadwal Kegiatan Kebersihan Klien MSH ..... 37
Gambar 4.7 Proses Intervensi Klien Mencuci Baju ..... 40
Gambar 4.8 Pemberian Barang untuk Meningkatkan Motivasi Merawat Diri Klien MSH ..... 41
Gambar 4.9 Proses Pelaksanaan *Educational Group* ..... 41
Gambar 4.10 Proses Pelaksanaan Dinamika Kelompok ..... 42
Gambar 4.11 Hasil Pelaksanaan Intervensi Jadwal Kegiatan Kebersihan Diri Klien MSH ..... 43
Gambar 5.1 Pelaksanaan Apel Pagi di PSBNRW Cahaya Batin ..... 47
Gambar 5.2 Kelas Observasi Belajar Braille ..... 47
Gambar 5.3 Proses Pelaksaan Kelas Tuna Rungu ..... 48
Gambar 5.4 Pembelajaran Cara Menuntun Tuna Netra ..... 48
Gambar 5.5 Pembejalaran Massage ..... 48
Gambar 5.6 Pengecekan NIK WBS Panti ..... 49

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum I ..... 53
Lampiran 2 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* 1 ..... 59
Lampiran 3 Daftar Hadir *Case Conference* 1 ..... 60
Lampiran 4 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference 2* ..... 61
Lampiran 5 Daftar Hadir *Case Conference* 2 ..... 62
Lampiran 6 Kontrak Persetujuan Pekerjaan Sosial ..... 63
Lampiran 7 Rencana kegiatan intervensi ..... 66

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Parktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kedisabilitasan yang berada di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Jakarta Timur.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan telah dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) milik Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yaitu Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Jakarta Timur.

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Jakarta Timur merupakan lembaga pelayanan sosial yang bergerak dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan serta rehabilitasi bagi seseorang yang mengalami kedisabilitasan netra dan rungu wicara. Berbagai keanekaragaman masalah terdapat pada lembaga PSBNRW Cahaya Batin, maka dari itu lembaga tersebut dapat menjadi sarana belajar dan eksplorasi praktisi akademik dalam pengaplikasian ilmu pekerjaan sosial. Ini adalah kesempatan yang sangat baik bagi Praktisi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk melakukan assesmen dalam menetapkan fokus masalah, yang akan menjadi tujuan utama observasi di lapangan selama masa Praktik Institusi.

Warga Binaan Sosial (WBS) Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin dibagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan masih mempunyai sisa penglihatan (*low vision*). Disabilitas netra, juga dikenal sebagai kebutaan, merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami kehilangan penglihatan sebagian atau sepenuhnya. Kondisi ini dapat terjadi sejak lahir atau dapat berkembang seiring waktu karena berbagai penyebab seperti penyakit, cedera, atau faktor genetik. Individu dengan disabilitas netra menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena keterbatasan penglihatan mereka dengan hal tersebut beberapa masalah sosial timbul dalam diri penyandang disabilitas netra. Maka dari itu, praktikan melaksanakan assesmen dan observasi dengan penyandang disabilitas netra dan "Peningkatan Motivasi dalam Menjaga Kebersihan Diri Pada Klien "MSH" di PSBNRW Cahaya Bantin" sebagai fokus intervensi.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

   Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*,

asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2. Tujuan khusus

   Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

   a. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
   b. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
   c. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
   d. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
   e. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien**.**

### 1.2.2 Manfaat

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dari proses dan hasil kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
6. Terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yaitu PSBNRW Cahaya Batin adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

## 1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan praktikum institusi yaitu:

1. Warga Binaan Sosial terutama klien yang berada di PSBNRW Cahaya Batin Jakarta Timur.
2. Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan/ berpengaruh besar terhadap kehidupan dan penanganan masalah Warga Binaan Sosial, seperti dalam lingkungan keluarga: orangtua, saudara, atau anggota keluarga lainnya, atau wali; dalam lingkungan sekolah: guru, wali kelas, atau kepala sekolah (disesuaikan dengan analisis potensi/sumber); dalam lingkungan balai: pendamping kamar, pekerja sosial, atau kepala panti.
3. Institusi/lembaga pelayanan sosial milik pemerintah atau swasta Dimana lokasi praktikum dilaksanakan.

## 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan Laporan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang pelaksanaan praktikum, tujuan dan manfaat, sasaran kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dan proses pekerjaan sosial, peranan pekerjaan sosial dalam *Casework* dan *Groupwork*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung Penanganan Kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat gambaran umum institusi/lembaga, mencakup profil lembaga (nama, alamat, sejarah berdiri, lingkup/jangkauan kerja, visi dan misi, tujuan, sasaran struktur organisasi, personalia dan jumlah klien/penerima manfaat/warga binaan); prosedur program/pelayanan; dan profil penerima manfaat/warga binaan).

**BAB IV PENANGANAN KASUS**

Penangananan kasus merupakan proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan, mencakup tahap *intake* dan *engagement* yaitu pengumpulan data meliputi proses EIC; tahap asesmen; tahap rencana intervensi; tahap pelaksanaan intervensi; tahap evaluasi; tahap terminasi dan rujukan.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Casework* dan *Groupwork* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi; Refleksi Praktikan; Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di PSBNRW Cahaya Batin; serta Tantangan Praktikum Institusi.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memuat simpulan menggambarkan tentang ketercapaian tujuan praktikum dan tujuan penanganan kasus dan rekomendasimenggambarkan usulan penanganan kasus untuk ditindaklanjuti oleh lembaga tempat praktikum.

# BAB II
# LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

## 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Casework*)

*Social casework* merupakan suatu metode untuk membantu individu yang dilandasi oleh pengetahuan ilmiah, pemahaman, dan penggunaan teknik-teknik secara terampil yang ditujukan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan keluarga semaksimal mungkin. Social *Casework* adalah suatu proses yang dipergunakan oleh badan-badan sosial (*human welfare agancies*) tertentu untuk membantu individuindividu agar mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan sosial mereka secara lebih efektif. Metode *social casework* merupakan metode yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi kepada klien dengan ruang lingkup mikro yaitu individu dan keluarga kecil. Teknik yang digunakan dalam metode *Casework* yaitu sebagai berikut:

1. *Motivation*, merupakan teknik pemberian semangat atau dorongan untuk menumbuhkan tingkah laku positif dari klien dengan dukungan terhadap aspek-aspek tertentu seperti kekuatan internal.
2. *Support*, merupakan teknik pemberian semangat atau dorongan untuk menumbuhkan tingkah laku positif dari klien dengan dukungan terhadap aspek-aspek tertentu seperti kekuatan internal.
3. *Positive Reinforcement*, adalah memberikan konsekuensi yang menyenangkan saat suatu perilaku yang diharapkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut dilakukan lagi.

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*)

Metode ini digunakan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada individu di dalam media organisasi atau kelompok kecil agar dapat mengatasi permasalahannya, hal ini dianggap cocok untuk menangani masalah klien dikarenakan klien adalah sebuah kelompok kecil, tipe kelompok yang digunakan adalah *Education Group* dengan menggunakan teknik dinamika kelompok.

1. *Education Group*

   *Education group* merupakan suatu kelompok belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi.

2. Dinamika Kelompok

   Dinamika kelompok merupakan proses interaksi dan kolaborasi antar anggota kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, praktik, dan kebiasaan kebersihan diri. Dalam teknik ini, anggota kelompok saling mendukung dan berbagi informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi, serta mengembangkan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan.

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1 *Engagement*

Tahap *engagement* merupakan tahap awal dalam proses pertolongan praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mebangun relasi dengan calon klien. *Engagement* dilakukan dengan menggunakan empati, refleksi dan keterampilan interpersonal untuk terlibat secara efektif dengan klien dan pihak lain yang beragam (Zastrow, 2017). Menerapkan pengetahuan mengenai perilaku manusia pada lingkungan sosialnya, individu dalam lingkungannya dan kerangka teoritis multidisiplin ilmu lainnya yang mempelajari tentang hubungan dengan klien dan pihak lain yang terkait.

### 2.2.2 Asesmen

Asesmen merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data serta menerapkan berfikir kritis untuk menginterpretasikan informasi dari klien dan pihak lain yang relevan. Asesmen menerapkan pengetahuan mengenai perilaku manusia pada lingkungan, mengidentifikasi potensi, permasalahan, kebutuhan dan sumber-sumber yang dimiliki atau berada di lingkungan sosial klien. Mengembangkan kesepakatan bersama terhadap tujuan dan sasaran intervensi berdasarkan pemikiran kritis dan asesmen potensi dan kebutuhan klien dan pihak lain yang relevan.

### 2.2.3 Rencana Intervensi

Penyusunan rencana intervensi adalah proses merencanakan tindakan dan strategi yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan, mencapai tujuan penyusunan dalam rangka membantu klien untuk mencapai keberfungsian sosialnya secara baik.

### 2.2.4 Intervensi

Intervensi dalam pekerja sosial merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk membantu individu, keluarga, atau kelompok mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tahap intervensi melakukan kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah klien ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam berbagai macam rangkaian kegiatan guna menghasilkan perubahan dalam diri klien dan situasi yang sedang dihadapi.

### 2.2.5 Evaluasi

Tahap penilaian terhadap pencapaian yang sudah dicapai oleh klien guna melihat sejauh mana keberhasilan, kegagalan, atau hambatan yang terjadi pada klien selama proses intervensi. Pekerja sosial akan melihat hasil evaluasi tujuan hasil dan tujuan proses klien selama proses pertolongan dilaksanakan.

### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Tahap ini dilakukan saat tujuan-tujuan yang telah disepakati antara pekerja sosial dan klien dalam kontrak telah dicapai atau disaat terjadinya suatu hambatan dengan alasan-alasan tertentu yang dihadapi pekerja sosial atau klien yang memungkinkan terjadinya pergantian tenaga ahli yang lebih berkompeten dalam penanganan permasalahan guna mencapai keberhasilan pada tujuan proses pertolongan yang diharapkan.

## 2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Casework* dan *Groupwork*

Dalam melakukan kegiatan di PSBNRW Cahaya Batin praktikan menerapkan peranan sebagai pekerja sosial dalam melakukan intervensi metode *casework* dan *groupwork* yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Konselor, dimana praktikan membimbing klien dan membantu klien dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah kebersihan sehingga dijauhkan oleh teman-temannya.

2. Edukator/pendidik, ketika praktikan memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada klien. Contohnya praktikan mengajarkan cara membersihkan diri seperti mandi, mencuci baju, menggosok gigi, dll.

## 2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

### 2.4.1 Teori Tentang Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

1. Pengertian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Geniofam (2010), menjelaskan mengenai penyadang disabilitas sensorik netra merupakan seseorang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil hingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat disebut sebagai Penyandang Disabilitas Sensorik Netra. Kaufman & Hallahan, mendefinisikan penyandang sensorik netra adalah seseorang yang mempunyai penglihatan lemah atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak mempunyai penglihatan lagi. Karena sensorik netra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, pada saat mereka melakukan pembelajaran, sensorik netra belajar menggunakan alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran.

Hosni (1995), menjelaskan mengenai penyandang disabilitas sensorik netra merupakan individu yang mengalami gangguan panca indera penglihatan sehingga gangguan tersebut menjadi penghalang bagi dirinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tanpa alat khusus, material khusus, latihan khusus, dan bantuan lain secara khusus. Keterbatasan penglihatan pada penyandang disabilitas netra membuat mereka sulit untuk mengetahui keadaan sekitarnya untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi, sehingga mereka dalam bersosialisasi menjadi pasif. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada penyandang disabilitas netra menekankan pada alat indra yang lain, yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Dilihat dari kemampuan matanya, yang termasuk penyandang disabilitas netra adalah:

a. Individu yang memiliki acuity 20-70 feet (6-21 meter) artinya, mereka hanya mampu melihat dari jarak 6 sampai 21 meter,ini termasuk golongan kurang melihat (low vision).
b. Individu yang hanya mampu membaca huruf E paling besar pada kartu Snellen dari jarak 20 feet, sedangkan manusia normal dapat membacanya dari jarak 200 feet (20-200 feet atau 6-60 meter), dan ini secara hukum sudah tergolong legally blind.
c. Individu yang memiliki kemampuan sangat sedikit untuk melihat sehingga ia hanya mengetahui objek dan bentuk.
d. Individu hanya mampu menghitung jari dari berbagai jarak.
e. Individu hanya mampu melihat tangan yang sedang digerakkan.
f. Individu yang hanya melihat terang dan gelap serta menunjuk sumber cahaya. (*light projection*).
g. Individu yang hanya memiliki persepsi cahaya (light perception), seperti hanya mampu melihat terang dan gelap.
h. Individu yang tidak memiliki persepsi cahaya (non light perception) yang disebut dengan buta total (totally blind). Sensorik netra memiliki beberapa penyebab, baik yang disebabkan dari lahir maupun yang disebabkan karena penyakit, terdapat beberapa manusia pada awalnya normal kemudian menderita sakit sehingga menimbulkan kesensorik netraan tersebut.

2. Klasifikasi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Berdasarkan waktu terjadinya, sensorik netra dikatagorikan dalam lima kategori waktu, yaitu:

a. Mereka yang tidak mempunyai pengalaman melihat di sebelum dan sejak lahir.
b. Mereka yang memiliki pengalaman melihat pada saat usia bayi atau setelah lahir.
c. Mereka yang mengalami dan memiliki pengalaman visual dan menjadi
d. pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi itu sendiri di masa usia sekolah atau usia remaja.

e. Mereka yang dengan penuh kesadaran sudah mampu melakukan penyesuaian diri di usia dewasa.
f. Mereka yang sulit mengikuti penyesuaian diri di masa usia lanjut.

Dilihat dari pemeriksaan klinis, sensorik netra dikatogrikan menjadi 2, yaitu: Mempunyai ketajaman penglihatan kurang dari 20 derajat atau kurang dari 20/200 dan Mempunyai ketajaman penglihatan dari 20/70 sampai 20/200. Sedangkan jika dilihat dari kelainan panca indera penglihatan dikategorikan menjadi 3, yaitu:

a. Miopia, bayangan tidak dapat fokus dan jatuhnya di belakang retina. Hanya mampu melihat dari jarak dekat. Individu yang terkena miopia, individu tersebut dapat dibantu dengan menggunakan kacamata dengan lensa negatif.
b. Hiperopia, bayangan tidak dapat fokus dan jatuhnya tepat di retina. Hanya mampu melihat dari jarak jauh dan objek dijauhkan. Individu yang terkena hiperopia, individu tersebut dapat dibantu dengan menggunakan kacamata dengan lensa positif.
c. Astigmatisme, bayangan objek dengan jarak dekat dan jauh tidak dapat terfokus jatuh pada retina disebabkan ketidaaklarasan di kornea mata yang mengakibatkan penglihatan menjadi kabur. Individu yang terkena astigmatisme, individu tersebut dapat dibantu dengan menggunakan kacamata dengan lensa silindris.

3. Karakteristik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

a. Ketika seseorang mengalami hiperopia, astigmatisme, atau miopia, objek yang berada di jarak dekat maupun jauh akan menjadi samar-samar dan sulit dilihat dengan jelas Untuk mengatasi kondisi ini, seseorang dapat memakai kacamata atau lensa kontak Hiperopia adalah kondisi di mana seseorang dapat melihat dengan jelas objek yang jauh, tetapi penglihatannya buram ketika melihat objek jarak dekat Sedangkan, astigmatisme adalah gangguan penglihatan akibat kelainan pada kelengkungan kornea atau lensa mata yang menyebabkan pandangan kabur atau menyimpang, baik dalam jarak dekat maupun

jauh Miopia atau rabun jauh adalah kondisi ketika mata tidak mampu melihat benda dari jarak jauh. Miopia bisa terjadi ketika bola mata lebih panjang dari normal atau kornea melengkung terlalu tajam Miopia dapat ditangani dengan memakai kacamata atau lensa kontak diagnosis myopia dapat dilakukan melalui pemeriksaan mata dasar, yang meliputi penilaian refraksi dan pemeriksaan kesehatan mata

b. Kemampuan melihat sangat terbatas, hanya bagian tengah atau sisi salah satu atau kedua bola mata yang dapat melihat
c. Klasifikasi warna sangat sulit dilakukan.
d. Kesulitan beraptasi dengan kondisi terang dan gelap.
e. Sangat sensitif terhadap cahaya maupun ruangan yang terang atau photobolic.

4. Faktor Penyebab Disabilitas Sensorik Netra

a. Prenatal

Faktor penyebab kondisi prenatal dibagi menjadi periode embrio, janin muda, dan janin aktini. Faktor lain di kondisi prenatal keterkaitan dengan masalah keturunan, terjadi karena pernikahan sesama saudara, sesama penyandang sensorik netra dan memiliki orangtua yang penyandang sensorik netra, dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. Selain itu juga tumbuh kembang anak yang mengalami sensorik netra beraitan sejak kondisi didalam kandungan dan sebelum dilahiran disebabkan oleh gangguan dan guncangan saat hamil, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi dan vitamin, memiliki penyakit seperti TBC, infeksi atau luka ketika hamil akibat dari cacar air atau rubella.

b. Neonatal (Saat Kelahiran)

Faktor penyebab seseorang mengalami sensori netra pada kondisi neonatal mengacu pada kondisi anak saat dilahirkan. Terdapat beberapa faktor yaitu anak yang lahir sebelum waktu yang sudah ditentukan (*prematurity*), seorang anak yang dilahirkan menggunakan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal saat dilahirkan,dan kelahiran ganda.

c. Postnatal (Setelah Kelahiran)

Penyebab sensorik netra yang terjadi pada masa postnatal dapat terjadi sejak atau setelah kelahiran, seperti kerusakan mata atau saraf optik akibat benturan alat-alat atau benda keras pada saat melahirkan, memiliki penyakit mata seperti glaukoma dan katarak, kekurangan vitamin A, kecelakaan, serta pengaruh obat-obatan atau bahan kimia.

5. Kebutuhan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.

Kebutuhan penyandang disabilitas sensorik netra dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Individu penyandang disabilitas sensorik netra memerlukan lingkungan yang aman, kasih sayang, pengakuan, dan penerimaan dalam masyarakat yang komplek. Meskipun mengalami hambatan, penyandang disabilitas sensorik netra masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan Kemampuan tersebut dapat dilatih dengan berbagai kegiatan, salah satunya melalui orientasi mobilitas Kebutuhan psikis yang paling mendasar bagi penyandang disabilitas sensorik netra adalah cinta dan kasih sayang Kondisi ketunanetraan dapat terjadi pada dua jenis, yaitu buta total dan kurang melihat Kondisi ini dapat diatasi dengan memakai kacamata atau lensa kontak Hiperopia, astigmatisme, dan miopia adalah beberapa kondisi yang dapat menyebabkan objek yang berada di jarak dekat maupun jauh menjadi samar-samar dan sulit dilihat dengan jelas.

b. Individu penyandang disabilitas sensorik netra membutuhkan pengakuan dan penghargaan diri atas status sosial dan perannya dalam kelompok/masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kelangsungan hidup penyandang disabilitas sensorik netra tergantung pada interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya Oleh karena itu, mereka memerlukan lingkungan yang aman, kasih sayang, pengakuan, dan penerimaan dalam masyarakat yang komplek. Meskipun mengalami hambatan, penyandang disabilitas sensorik netra masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan. Kemampuan tersebut dapat dilatih dengan berbagai kegiatan, salah satunya melalui orientasi mobilitas kebutuhan psikis yang

paling mendasar bagi penyandang disabilitas sensorik netra adalah cinta dan kasih sayang Penyandang disabilitas meliputi disabilitas sensorik, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, dan disabilitas mental. Terdapat beberapa jenis penyandang disabilitas, yaitu derajat cacat. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan pemerintah yang memperhatikan dan mewadahi tentang hak penyandang disabilitas dalam kegiatan kehidupannya dalam Masyarakat.

c. Individu penyandang disabilitas sensorik netra membutuhkan dukungan sosial dari keluarga. Namun, banyak keluarga yang menolak kehadiran anggota keluarganya yang penyandang disabilitas sensorik netra. Oleh karena itu, hadirnya persatuan keluarga penyandang disabilitas sensorik netra sebagai wadah sosialisasi dapat meningkatkan persepsi keluarga dalam menangani anggota keluarga yang mengalami disabilitas sensorik netra. Keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi bagian penting yang dapat memberikan dukungan sosial kepada penyandang disabilitas. Pentingnya dukungan sosial keluarga bagi anak disabilitas dikemukakan Somantri (2007), ibu bapak dan keluarga merupakan lingkungan pertama dan juga terdekat yang dapat menjadi sumber dukungan yang alamiah bagi anak disabilitas. Dukungan dari lingkungan masyarakat dapat memperkuat orang dengan disabilitas sensorik memiliki kepercayaan diri yang baik, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan, merasa diakui, dan yang lebih penting merasa mempunyai dapat kembali hidup secara normal.

d. Penyandang disabilitas sensorik netra seringkali mengalami diskriminasi dalam lingkungan masyaraka. Oleh karena itu, perlu dijelaskan kembali kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas sensorik netra mempunyai kesempatan dan hak yang sama untuk terlibat dalam kegiatan di Masyarakat Masyarakat perlu diberikan bimbingan agar muncul kepedulian dan tanggung jawab dalam membantu penyandang disabilitas sensorik netra. Keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi bagian penting yang dapat memberikan dukungan sosial kepada penyandang

disabilitas. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan dapat menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan anak disabilitas. Dukungan sosial merupakan pemberian rasa aman, peduli, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Sumber dukungan sosial didapatkan dari banyak pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan sosial dapat diberikan kepada siapa saja, begitu pula bagi orang dengan disabilitas netra. Terdapat empat ragam penyandang disabilitas, yaitu penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas sensorik, dan penyandang disabilitas mental. Pelatihan keterampilan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan para penyandang disabilitas netra untuk hidup mandiri. Hambatan eksternal yang mempengaruhi tingkat Pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra yaitu faktor dukungan keluarga, kondisi sosial, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

e. Kebutuhan pelayanan umum seperti fasilitas umum untuk penyandang disabilitas sensorik netra masih memiliki keterbatasan untuk mengakses, seperti tanda peringatan dalam bentuk braille, jalur khusus dan toilet.

### 2.4.2 Pengertian Peningkatan Motivasi

Peningkatan motivasi merujuk pada usaha untuk mendorong individu atau kelompok agar lebih termotivasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan kelompok, memahami dan menerapkan konsep motivasi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam membangun motivasi dan peningkatan motivasi seseorang khususnya dalam pembentukan pembelajaran, hal yang dapat dilakukan ialah mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan sehingga mereka lebih mudah menyerap atau setidaknya bertanya jika ada suatu yang belum dipahami atau saat mendapatkan kesulitan. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil kegiatan yang hendak dicapai dapat dilakukan dengan menerapkan reward. Reward dapat menjadi sebuah sarana dalam memberikan motivasi pada seseorang

terkhusus remaja sehingga bersedia untuk berperan aktif dalam kegiatan yang hendak dicapai.

Jannah N & Afrilianto (2022) dalam Anggraini, dkk (2020) penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *reward* berdampak pada motivasi serta hasil pembelajaran. Selain itu Rikin (2019) menemukan hasil bahwa *reward* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil yang hendak dicapai dalam mempelajari sebuah pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan menerapkan strategi yang tepat, praktikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memotivasi kegiatan individu WBS.

### 2.4.3 Pengertian Konsep Kebersihan Diri

*Personal hygiene* berasal dari Bahasa Yunani, personal artinya perseorangan dan hygiene artinya sehat. Dalam Bahasa Indonesia, personal hygiene biasa disebut sebagai kebersihan diri. Kebersihan diri adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan secara fisik maupun psikis. *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan secara fisik maupun psikis. Data survei yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan tahun 2013 dan 2018 dalam Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya hidup sehat di Indonesia masih kurang.

Disadari ataupun tidak, kebersihan diri menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Apabila hal ini kurang diperhatikan, maka akan membuat diri sendiri mudah terserang penyakit. Tak hanya itu, orang di sekitarpun memiliki resiko tertular penyakit yang kita derita. Hal ini karena setiap harinya kita berinteraksi dengan banyak orang dan bakteri berbahaya penyebab penyakit sangat mudah sekali berpindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak. Langkah pertama yang penting untuk menjaga kebersihan diri dapat dilakukan melalui kegiatan mandi dengan air bersih dan sabun, menggosok gigi, dan mencuci tangan.

Mengajarkan tentang kebersihan diri sejak masa muda menjadi sangat penting. Dengan mengajarkan hal ini, maka individu akan memiliki kebiasaan

hidup sehat saat usia dewasa, kesehatannya pun akan lebih terjaga. Hal yang tak kalah penting, kebiasaan hidup sehat tersebut akan diajarkan kembali pada generasi berikutnya. Kemampuan mengurus kebersihan diri individu tidak terlepas untuk memerlukan pendampingan intensif dari lingkungan atau orang terdekatnya. Kemampuan mengurus diri sendiri dan menjaga kesehatan fisik erat kaitannya dengan kemandirian seseorang dan tidak terlepas dari kemampuan menjaga kesehatan fisiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu adalah nutrisi yang seimbang, olah raga fisik yang teratur, istirahat yang cukup dan kebersihan diri dan lingkungannya.

## 2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Berikut merupakan kebijakan yang berkaitan penyandang disabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945

   Undang-undang Dasar 1945 dibentuk dengan tujuan mewujudkan kesataraan hak serta peluang bagi penyandang disabilitas sehingga penyandang disabilitas dapat hidup dengan mandiri, tidak didiskriminasi dan sejahtera, Dilihat dari keterkaitannya, terdapat beberapa pasal yang berhubungan dengan penyandang disabilitas:

   a. Pasal 28H ayat (2) mengenai pemenuhan hak untuk mendapatkan kemudahan dan perlakukan khusus untuk mencapai kesetaraan dan keadilan.
   b. Pasal 28I ayat (1), ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) mengenai pemenuhan hak hidup, hak bebas dari prilaku diskriminatif, hak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan serta pelaksanaan hak asasi manusia yang menjadi tanggung jawab negara.
   c. Pasal 28J mengenai penghormatan serta mengakui atas hak dan kebebasan orang lain.

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

   Peraturan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berkorelasi dengan Penyandang Disabilitas, yaitu:

   a. Pasal 2 ayat (1), (2), dan (3) mengenai hak untuk mendapatkan pengakuan, jaminan serta perlindungan dan hak bebas

b. Pasal 9 ayat (1), (2), dan (3) mengenai hak untuk hidup.
c. Pasal 10 ayat (1) dan (2) mengenai hak untuk membentuk berkeluarga dan melanjutkan garis keturunan.
d. Pasal 11 mengenai hak memenuhi kebutuhan dasar.
e. Pasal 17 mengenai hak untuk mendapatkan keadilan dan kebebasan dari prilaku diskriminasi.
f. Pasal 20 ayat (1) dan (2) mengenai hak kebebasan dalam diri sendiri.
g. Pasal 22 ayat (1) dan (2) mengenai hak kebebasan memilih dan menentukan agama.
h. Pasal 24 ayat (1) dan (2) mengenai hak untuk berkumpul,berserikat, dan membuat suatu partai politik atau lembaga swadaya
i. Pasal 25 mengenai hak memberikan opini di depan umum.
j. Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengenai hak mendapatkan perlindungan.
k. Pasal 30 mengenai hak mendapatkan rasa aman dan tentram.
l. Pasal 33 ayat (1) dan (2) mengenai hak untuk tidak terikat dari kekesaran dan keterpaksaan
m. Pasal 36 ayat (1), (2), dan (3) mengenai hak kepunyaan
n. Pasal 38 ayat (1), (2), (3), dan (4) mengenai hak mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bakat.

3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas secara spesifik mengatur hak-hak penyandang disabilitas. Penyandang Disabilitas memiliki hak, yaitu:

a. Hak untuk hidup;
b. Hak untuk bebas dari stigma;
c. Hak privasi;
d. Hak untuk keadilan dan perlindungan hukum;
e. Hak untuk pendidikan;
f. Hak untuk pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi;
g. Hak untuk kesehatan;
h. Hak politik;

i. Hak keagamaan;
j. Hak keolahragaan;
k. Hak kebudayaan dan pariwisata;
l. Hak kesejahteraan sosial;
m. Hak untuk aksesibilitas;
n. Hak untuk mendapatkan pelayanan public;
o. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari bencana;
p. Hak habilitasi dan rehabilitasi
q. Hak konsesi;
r. Hak untuk pendataan;
s. Hak untuk hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat;
t. Hak untuk berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi;
u. Hak untuk berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan
v. Hak bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan
w. eksploitasi.

Adapun hak untuk anak penyandang disabilitas yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Hak untuk mendapatkan perlindungan khusus dari diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual;
b. Hak untuk mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal;
c. Hak untuk dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan;
d. Hak untuk perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat haknya;
e. Hak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan khusus;
f. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan
g. Hak untuk mendapatkan pendampingan sosial.

4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

   Pasal 41 mengatur bahwa pekerja sosial berhak menyelenggarakan pelayana praktik pekerjaan sosial bagi penyandang disabilitas, yaitu pekerja sosial berhak bertindak objektif dan saat melakukan tugas keprofesionalanan, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras, latar belakang keluarga, disabilitas, status sosial dan ekonomi, serta perbedaan-perbedaan lainnya.

# BAB III
# KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

## 3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

### 3.1.1 Nama

PSBNRW Cahaya Batin adalah panti sosial di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 163 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Dinas Sosial Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2014 di keluarkan regulasi baru yaitu Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta Nomor 290 Tahun 2014 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Netra Cahaya Batin.

### 3.1.2 Alamat

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Jakarta Timur berada di Jalan Dewi Sartika Nomor 200, Taman Harapan RT 01/RW 03 Kelurahan Cawang, Kecamatan KramatJati, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Nomor telepon 021-8092357 Fax. 021-8092357. Website https://www.panticahayabatin.com. Email cahaya.batin@yahoo.co.id.

### 3.1.3 Sejarah Berdiri

Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Netra Cahaya Batin (PSBNRW) yaitu Pada tahun 1958 Panti Karya Asuhan Budi yang kegiatannya menampung hasil Razia yang dilaksanakan oleh kanwil DKI Jakarta. Selajutnya pada tahun 1967 P3KT (Pusat Penyantunan Pendidikan Keterampilan Tuna Netra) dibawah Kanwil DKI Jakarta. Pada tahun 1979 SRPCN (Sasaran Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra). Pada tahun 1984 Panti Penyantunan dan Rehabilitasi Khusus Tuna Netra. Selanjutnya pada tahun 1986 Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin. Pada tahun 2016 sampai dengan sekarang menjadi Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin.

### 3.1.4 Lingkup/Jangkauan Kerja

Tugas dan Fungsi Panti Sosial Bina Wicara Cahaya Batin (Pergub 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah) yaitu:

1. Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin mempunyai tugas membantu Dinas Sosial menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada Penyandang Disabilitas netra, rungu dan wicara Telantar di Daerah.
2. Dalam melaksanakan tugas, Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin menyelenggarakan fungsi:
   a. Pelaksanaan penjangkauan;
   b. Pelaksanaan pendekatan awal;
   c. Pelaksanaan penerimaan dan asesmen;
   d. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan fisik;
   e. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar;
   f. Pelaksanaan bimbingan;
   g. Pelaksanaan konseling, konsultasi psikologis, Perlindungan Sosial dan terapi sosial;
   h. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran, bimbingan lanjut dan terminasi;
   i. Pelaksanaan pelayanan penelusuran keluarga, pelayanan reunifikasi
   j. Keluarga, kunjungan rumah dan/atau konsultasi keluarga;
   k. Kelaksanaan pengembangan pelayanan luar Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin; dan
   l. Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin.
3. Untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dapat dibentuk Sasana Bina Netra dan Rungu Wicara sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Sosial dan dilaporkan kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

### 3.1.5 Visi dan Misi

Visi PSBNRW Cahaya Batin yaitu, unggul dan berkualitas di tingkat nasional. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan penyandang cacat netra dan Rungu Wicara yang mandiri, hidup yang layak dan normatif.
2. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana.

### 3.1.6 Tujuan

Menurut Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 57 tahun 2022 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial yang berujuan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra dan rungu wicara.

### 3.1.7 Sasaran

Sasaran dari Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin Jakarta Timur adalah penyandang disabilitas sensorik netra dan rungu wicara yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Usia 7 s.d 45 tahun.
3. Diutamakan warga DKI Jakarta.
4. Tidak cacat ganda.
5. Tidak Psikotik/Gangguan Jiwa.
6. Tidak mempunyai penyakit menular/berbahaya.
7. Mempunyai BPJS.
8. Mempunyai hasil pemeriksaan mata bagi calon WBS Tuna Netra dan tes bera bagi calon WBS Tuna Rungu.
9. Mempunyai hasil tes IQ.
10. Surat keterangan tidak mampu dari RT, RW dan Kelurahan.
11. Fotokopi KK dan KTP bagi yang sudah memiliki sebanyak 2 (dua) lembar.
12. Pas foto ukuran 4x6 sebanyak 4 lembar.

13. Bersedia diasramakan.
14. Wajib menaati tata tertib**.**

### 3.1.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PSBNRW Cahaya Batin diantara yaitu:

1. Kepala Panti.
2. Subbagian Tata Usaha.
3. Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial.
4. Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial.
5. Sub Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PSBNRW Cahaya Batin

### 3.1.9 Personalia dan Jumlah Warga Binaan

Personalia Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin yaitu:

1. Kepala Panti : 1 Orang
2. Kepala Subbagian Tata Usaha : 1 Orang
3. Bendahara : 1 Orang
4. Pengurus Barang : 1 Orang
5. Verifikator : 1 Orang
6. Pengadministrasi : 1 Orang
7. Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial : 1 Orang
8. Pengadministrasi : 2 Orang
9. Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial : 1 Orang

10. Pengelola LBK Jagakarsa : 1 Orang
11. Pengadministrasi : 1 Orang
12. Subkelompok Jabatan Fungsional : 4 Orang

Ketersediaan Sumber Daya Manusia sebagai pemberi layanan kepada WBS yaitu sebagai berikut

1. PNS : 14 orang (terdiri dari 1 Kepala Panti, 1 Kasubbag TU, dan 12 staff)
2. PJLP: 44 orang (terdiri dari PSBNRW Cawang 34 orang dan Jagakarasa 10 orang)

Jumlah Warga Binaan Sosial (WBS) PSBNRW Cahaya Batin yaitu:

1. Cawang
   a. Rungu Wicara
      Laki-laki : 29 Orang
      Perempuan :23 Orang
   b. Tuna Netra
      Laki-laki : 42 Orang
      Perempuan :16 Orang
2. Jagakarsa
   a. Rungu Wicara
      Laki-laki : 8 Orang
      Perempuan ; 16 Orang

### 3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi

Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial di Panti Sosial Cahaya Batin adalah sebagai berikut:

1. Menyusun bahan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran panti.
2. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anaggaran.
3. Menyusun bahan standar operasional dan prosedur teknis sesuai pelayanan sosial penyandang disabilitas netra.
4. Melaksanakan penjangkauan dan pendataan awal meliputi observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi.
5. Melaksanakan penerimaan meliputi registrasi dan persyaratan administrasi serta penempatan dalam panti.

6. Melaksanakan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan dan pemahaman masalah dan potensi.
7. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan.
8. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan penunjang Pendidikan.
9. Melaksanakan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living*).
10. Melaksanakan pemeliharaan, perawatan fisik dan kesehatan, dan
11. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas satuan pelaksana sosial.

Tugas, Pokok, dan Fungsi Satuan Pelaksana (satpel) Pembinaan Sosial di Panti Sosial Cahaya Batin adalah sebagai berikut:

1. Menyusun bahan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran panti.
2. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran panti.
3. Menyusun bahan standar operasioanl dan prosedur tejnis pembinaan sosial penyandang disabilitas netra.
4. Melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi.
5. Melaksanakan konsultasi psikologis, konseling dan terapi sosial.
6. Melaksanakan kunjungan rumah dan/atau konsultasi keluarga.
7. Melaksanakan pembahasan kasus.
8. Melaksanakan pemberian bantuan advokasi dan bantuan sosial.
9. Melaksanakan bimingan sosial, fisik, mentaslkeagamaan, kesenian, keterampilan dan rekreasi.
10. Menjelaskan resosialisasi, penyaluran, pembinaan lanjut dan terminasi.
11. Melaksanakan pengembangan pelayanan luar panti, dan
12. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Satuan Pelaksana Sosial.

Jenis-jenis Pembinaan Warga Binaan Sosial (WBS) Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin.

1. Pelayanan Kesehatan : Pemeriksaan rutin, Rujukan Puskesmas dan RSUD.
2. Bimbingan Fisik : Senam, tenis meja, catur, atletik.

3. Bimbingan Mental : Hafalan Al-Quran, pengajian, baca dan tulis arab Braille. Kebaktian.
4. Bimbingan Sosial : *Activity Daily Living* (ADL), orientasi mobilitas (OM) rekreasi, perayaan hari-hari Nasional dan keagamaan.
5. Pendidikan ; Formal (SDLB-SMALB), Non formal kejar paket A, B, C, Sekolah inklusif, PBK (praktek belajar kerja), belajar baca dan tulis Braille, mengetik Braille, Bahasa Inggris.
6. Bimbingan Seni : Vocal, Marawis, Tari, Qasidah.
7. Bimbingan Keterampilan : *Shiatsu&massage*, merajut, membuat keset, salon, komputer, *Broadcast*.
8. Pendampingan : Orangtua Asuh.

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi

Prosedur pelayanan pada Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Cahaya Batin mempunyai prosedur pelayanan sebagai berikut:

1. Pendekatan Awal
   a. Pendataan dan Identifikasi.
   b. Orientasi dan konsultasi.
   c. Motivasi.
2. Penerimaan
   a. Registrasi.
   b. Seleksi.
   c. Penempatan.
3. Asesmen
   a. Deteksi dini.
   b. Identifikasi masalah.
   c. *Case conference*.
   d. Intervensi dini.
4. Pembinaan.
   a. Pendidikan.
   b. Pendampingan.
   c. Pelayanan Kesehatan.

d. Bimbingan Keterampilan.
e. Bimbingan Fisik.
f. Bimbingan Mental.
g. Bimbingan sosial.
h. Bimbingan seni.

5. Resosialisasi.
   a. Integrasi Sosial.
   b. PBK (Praktek Belajar Mengajar).
   c. Magang.
6. Bina Lanjut.
   a. Parenting Skill.
   b. Penyaluran.
   c. Membantu Usaha Mandiri.
7. Terminasi.

   Terminasi dilakakukan setelah WBS mengikuti semua proses rehabilitasi di PSBNRW Cahaya Batin. Kemudian melakukan pemutusan kontrak dan pengakhiran hubungan dengan WBS. Jika WBS memiliki keluarga makan akan dilakukan reunifikasi dengan keluarga.

# BAB IV
# PENANGANAN KASUS

## 4.1 Tahap *Intake* dan *Engagement*

Tahap awal dari penanganan kasus ini adalah proses *Engagement, Intake, Contract* (EIC) yang merupakan tahap permulaan antara praktikan dan klien saat bertemu pertama kali.

### 4.1.1 *Intake*

1. Proses

   Pada proses ini, praktikan pertama kali bertemu dengan klien pada tanggal 22 Agustus 2024 untuk melakukan *Intake*, proses *Intake* tersebut adalah:

   a. Bertemu dengan klien pertama kali;
   b. Menetapkan klien yang ingin diambil;
   c. Menyampaikan maksud dan tujuan praktikan datang kesini.

2. Hasilnya adalah WBS dan praktikan terbangun relasi dan klien menyetujui untuk diintervensi oleh praktikan.

### 4.1.2 *Engagement*

1. Proses

   Dalam tahap ini praktikan menjalin hubungan dengan klien Disabilitas Netra yang berada di PSBNRW Cahaya Batin. Praktikan bertemu dengan calon klien untuk membangun hubungan kedekatan dan relasi pada tanggal 23 Agustus 2024 saat sedang mengikuti kegiatan di panti yaitu orientasi mobilitas. Proses tersebut adalah

   a. Menyiapkan *informed consent* dan kontrak pertolongan
   b. Melakukan pendekatan dengan klien menggunakan teknik s*malltalk*

2. Hasil

   Tanggapan setelah dilakukan pendekatan ialah calon klien merasa senang pada praktikan karena ada yang mendampingi dirinya kemudian untuk melakukan proses perubahan yang lebih baik serta terbangun suatu hubungan komunikasi yang baik antara praktikan dan calon klien.

PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)
POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, 2501330
Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

Praktikan

(Muhammad Lutfi Junior)
NRP : 2104206

Warga Binaan Sosial

Pendamping Pekerja Sosial

(Ridho Saptahadi)
NIP: 199311252019031010

Gambar 4.1 Hasil *Inform Concert* Klien "MSH" dan juga Pekerja Sosial

Klien menandatangani *inforn concent* dan *contract* yang telah di buat oleh praktikan. Selain itu juga, ditanda tangani juga oleh pekerja sosial sebagai bentuk mengetahui adanya proses tahapan penanganan kasus ini serta untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap asesmen.

## 4.2 Tahap Asesmen

Asesmen adalah proses untuk menggali informasi klien agar bisa memahami kebutuhan, masalah, dan kekuatan sehingga intervensi yang tepat dapat dirancang.

### 4.2.1 Asesmen Awal

1. Proses Asesmen Awal
   a. Praktikan mewawancarai dan mengobservasi lingkungan sekitar sehari-hari klien berkegiatan. Praktikan menggali informasi dari klien dengan menggunakan *tools* asesmen Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual (BPSS). Praktikan melakukan wawancara secara improvisasi agar mencairkan suasana sehingga klien merasa tidak canggung dan terbuka.

Gambar 4.2 Proses Asesmen Awal Praktikan dengan Klien "MSH"

   b. Setelah wawancara dan observasi selesai, praktikan dan klien mengatur jadwal untuk melakukan assesmen lanjutan.

2. Hasil Asesmen

a. Identitas Klien

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Syamsul Huda |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Tempat, tanggal lahir | : Bekasi, 26 November 2000 |
| Usia | : 23 Tahun |
| Jenis Kedisabilitasan | : Sensorik Netra Low Vision |
| Agama | : Islam |
| Pendidikan | : SD Tan Miat |
| Alamat | : Kranggan, Bekasi Utara |

b. Identitas Orang Tua (Ayah)

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Muhammad Haysim |
| Jenis Kelamin | : Laki – Laki |
| Tempat, tanggal lahir | : Ponorogo, 10 Juni 1976 |
| Pekerjaan | : Tukang Pijat |
| Usia | : 48 tahun |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Kranggan, Bekasi Utara |

c. Identitas Orang Tua (Ibu)

| | |
|---|---|
| Nama Ibu | : Nurhayati |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat, tanggal Lahir | : Surakarta, 13 Februari 1976 |
| Pekerjaan | : Warung Kelontong |
| Umur | : 48 tahun |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Kranggan, Bekasi Utara |

d. Latar Belakang Klien

WBS MSH (23 Tahun) merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara. MSH anak dari pasangan Bapak MH dan Ibu N, kedua orang tua WBS merupakan Disabilitas Netra dan Adik Perempuannya F juga merupakan Disabilitas Netra yang berada di PSBNRW Cahaya Batin. WBS Masuk

PSBNRW Cahaya Bathin tanggal 1 September 2023. Sebelum di PSBNRW, WBS MSH pernah belajar di Panti PSBN Tan Miat selama 4 Tahun dan ikut Pesantren di Bogor. WBS MSH mengalami Disabilitas Netra sejak umur 10 Tahun dikarenakan penyakit Step (Kejang Demam).

e. Asesmen dengan *tools* BPSS

1) Biologis

Klien "MSH" mengalami disabilitas sensorik netra akibat step (demam tinggi) yang menyebabkan low vision. Klien memiliki tinggi badan 155 cm dan berat badan 45 kg, dengan kulit berwarna sawo matang, mata kecil, rambut bergelombang, dan wajah berbentuk oval. Dari cara berbicara dan berjalan klien normal. WBS “MSH” termasuk yang dekat dengan orang tua terutama dengan ibunya. Klien pertama kali merokok di ajak oleh temannya di panti Tan Miat. Namun, dari asesmen dengan klien, “MSH” hanya sekali-kali merokok dan tidak ketergantungan.

2) Psikologis

Klien "MSH" berasal dari keluarga sederhana dengan 5 bersaudara yaitu satu kakak dan tiga adik. Klien pernah bersekolah di Tan Miat lalu dilanjutkan ke Pondok Pesantren Cahaya Qur’an, dan saat ini berada di PSBN Cahaya Batin. Klien keluar dari panti Tan Miat karena dipanti tersebut terdapat program yang mengharuskan setelah 4 tahun belajar maka klien diharuskan terminasi. Menurut klien, ia cenderung mengikuti suasana hati saat melakukan aktivitas, terutama pada kebersihan dirinya. Disisi lain, klien mampu mengendalikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain. Klien juga memiliki daya ingatan yang kuat.

3) Sosial

Hubungan sosial klien dengan lingkungan di PSBNRW Cahaya Batin, termasuk dengan pekerja sosial, PJLP, pendamping kamar, wali kamar, serta teman-teman di kelas dan kamar terjalin dengan baik. Tetapi klien merasa ketika curhat klien lebih menutup diri, klien lebih

sering curhat kepada orang orang terdekatnya tetapi luar panti. Hubungan klien dengan keluarganya juga sangat baik. Klien juga mengatakan sering diingatkan/diberi sindiran oleh temannya tentang kebersihan tetapi klien tetap mengacuhkan temannya.

4) Spiritual

Klien "MSH" aktif mengikuti bimbingan spiritual dan rajin melaksanakan shalat di mushola. Namun, ia terkadang mengalami kesulitan bangun untuk melaksanakan shalat Subuh. Klien juga sering mengajarkan bahasa Braille Al-Qur'an kepada WBS lain dan terkadang diminta oleh PJLP untuk membuat tulisan arab Braille karena klien merupakan lulusan dari pesantren. Ketika shalat berjamaah di mushola, klien sering mengumandangkan adzan.

3. Gejala Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Klien “MSH” makan gejala masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

a. Klien "MSH" malas membersihkan badan (mandi);
b. Klien memakai pakaian selama berhari-hari;
c. Klien tidak mau melipat baju, sehingga lemari menjadi berantakan sehingga tidak rapi;
d. Klien kurang dekat dengan teman sekamarnya karena klien termasuk orang yang kotor dan jorok.

4. Faktor Penyebab

b. Kurangnya motivasi klien “MSH” dalam menjaga kebersihan;
c. Klien "MSH" merasa tidak bahwa membersihkan diri adalah untuk orang yang normal. Sehingga tuna netra tidak perlu merawat diri;
d. Klien "MSH" membersihkan badan sesuai dengan suasana hati klien.

5. Dampak Masalah

Dampak masalah yang timbul bagi kliem “MSH” yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya kedekatan hubungan dengan teman sekamarnya;
b. Bau tidak sedap yang berasal dari tubuh klien disebabkan oleh kurangnya kebersihan tubuh dan pakaian yang kotor;

c. Mendapat teguran dari pengurus dan pekerja sosial di panti karena tidak menaati peraturan.

### 4.2.2 Asesmen Lanjutan

1. Proses Asesmen Lanjutan
   a. Praktikan memperdalam asesmen bersama klien MSH dengan membahas terkait sejarah keluarganya
   b. Praktikan memperdalam asesmen bersama klien MSH terkait hubungan yang terjalin dengan orang-orang sekitarnya termasuk teman di dalam panti dan diluar panti.

Gambar 4.3 Proses Asesmen Lanjutan Praktikan dengan Klien “MSH"

2. Hasil Asesmen Lanjutan
   a. Dari hasil asesemen lanjutan, maka praktkan dapat menggunakan alat bantu pekerjaan sosial yaitu Genogram sebagai gambaran hubungan yang menunjukkan informasi tentang riwayat genetik klien dan Ecomap sebagai gambaran hubungan sosial dan pribadi individu atau keluarga dengan lingkungannya.
   b. Pada *tools* genogram yang praktikan buat, keluarga klien “MSH” juga kurang memperhatikan kebersihan, karena orang tua dan adik klien merupakan penyandang disabilitas netra yang digambarkan pada genogram Gambar 4.4, keluarga yang disabilitas netra dengan symbol berwarna biru. Klien tidak mendapatkan pembelajaran dari orang tua mengenai kebersihan diri, yang mengakibatkan kurangnya motivasi serta tidak ada contoh dalam menjaga kebersihan dirinya.

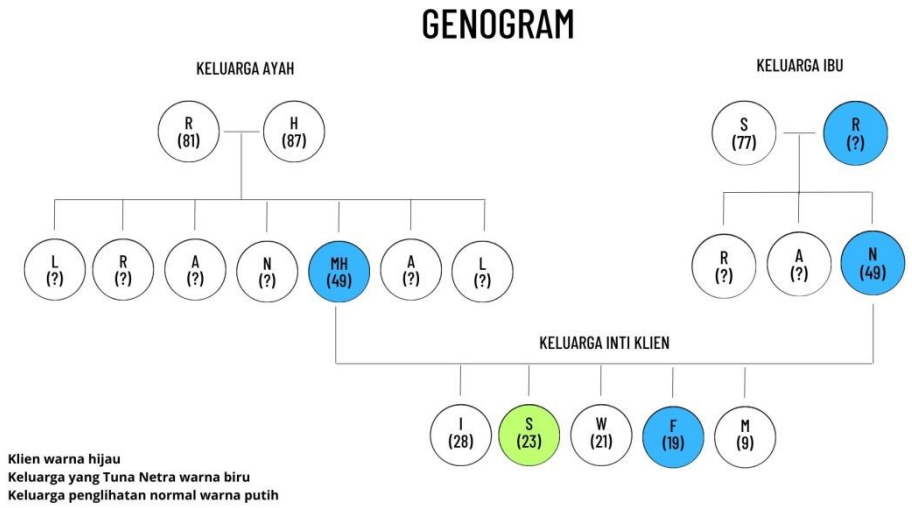


Gambar 4.4 Genogram Klien MSH

c. Berdasarkan Ecomap yang praktikan buat, dapat disimpulkan bahwa klien "MSH" memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua dan Pak Rizki selaku pendamping kamar, karena sering diingatkan mengenai kebersihan diri, dan klien "MSH" cenderung menuruti. Namun, hubungan dengan teman sekamar tidak terlalu erat, karena klien "MSH" kurang menjaga kebersihan. Sementara itu, hubungan dengan teman bernama "A" cukup dekat, karena mereka telah berteman lama.

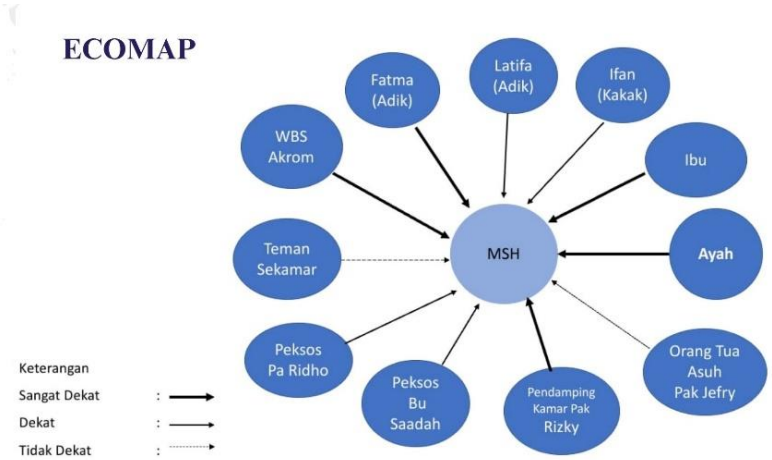


Gambar 4.5 Ecomap Klien MSH

## 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Pada tahap rencana intervensi, praktikan merancang rencana intervensi yang sesuai dengan analisa hasil asesmen dengan menggunakan metode yang harus praktikan lakukan sesuai dengan pedoman praktikum institusi yaitu metode *Casework* dan metode *groupwork* dengan menggunakan teknik-teknik yang tertera pada pedoman. Selain itu juga praktikan menganalisi sistem dasar yang akan terlibat pada kegiatan intervensi yang meliputi sistem klien, sistem sasaran, sistem perubahan, sistem kegiatan dan tujuan kegiatan intervensi.

1. Proses Rencana Intervensi

   Proses yang praktikan lakukan pada saat menyusun rencana intervensi ialah sebagai berikut:

   a. Menyusun fokus kegiatan apa saja yang akan klien lakukan sehingga akan memotivasi dirinya untuk menjaga kebersihan;
   b. Membuat jadwal kegiatan menjaga kebersihan diri klien.

2. Hasil Rencana Intervensi

**JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN INTERVENSI**
**KLIEN "S" DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI**

| No | Fokus Kegiatan | 18 | | 19 | | 20 | | 21 | | 22 | | 23 | | 24 | | 25 | | 26 | | 27 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S |
| 1 | Menggosok Gigi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Mencuci Rambut | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Menggosok Badan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Mengganti Baju | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Merapikan Tempat Tidur | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Mencuci Baju | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Rentang waktu kegiatan dari tanggal 18-26 September 2024
P = Pagi
S = Sore

Gambar 4.6 Rencana Intervensi Pembuatan Jadwal Kegiatan Kebersihan Klien MSH

Hasil dari proses penyusunan rencana intervensi ini adalah dengan dibuatnya jadwal kegiatan pada klien MHS untuk menjaga kebersihan dirinya, sehingga nantinya dengan adanya jadwal kegiatan ini, MSH terdorong untuk mengisi setelah melaksanakan kegiatan kebersihan diri dan menjadi pola kebiasaan yang diterapkan kedepannya.

### 4.3.1 Tujuan Intervensi

Intervensi pekerjaan sosial dilakukan praktikan bersama dengan klien “MSH” memiliki tujuan secara umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dalam penanganan masalah klien “MSH” yaitu meningkatnya motivasi klien “MSH” dalam menjaga kebersihan diri

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus intervensi adalah agar klien “MSH” dapat:

   a. Klien "MSH" mampu membersihkan tubuhnya dua kali dalam satu hari;
   b. Klien "MSH" dapat mencuci pakaian sekali dalam seminggu;
   c. Klien "MSH" dapat merapikan pakaian setiap kali klien mencuci

### 4.3.2 Sasaran Intervensi

Berdasarkan permasalahan yang dialami olhe klien “MSH” maka sarsaran dari intervensi adalah klien “MSH” sendiri. Klien “MSH” merupakan seseorang yang malas dalam merawat diri sehingga memerlukan motivasi dalam dirinya.

### 4.3.3 Pelaksana Intervensi

Adapun pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi adalah sebagai berikut:

1. Praktikan;
2. Pekerja sosial di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin;
3. Pendamping kamar klien “MSH” di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin;
4. Teman sekamar klien “MSH” di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin.

### 4.3.4 Sistem Sumber

1. Sistem Sumber Internal

   Sistem sumber internal adalah sistem sumber yang ada dalam diri klien “MSH”. Adapun sistem sumber internal yang dimiliki oleh “MSH” adalah kemampuan untuk mencuci pakaian dan melipat pakaian.

2. Sistem Sumber Eksternal

   Sistem sumber eksternal adalah sistem sumber dari lingkungan sekitar klien "MSH". Adapun sistem sumber eksternal yang dimiliki oleh "MSH" adalah dukungan dari sebagai berikut:

   a. Kepala Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin;
   b. Pekerja Sosial;
   c. Instruktur kelas;
   d. Pendamping kamar;
   e. Teman "MSH" di panti.

### 4.3.5 Metode dan Teknik

Pada tahap pelaksanaan intervensi praktikan akan menggunakan metode intervensi *Social Casework* yang digunakan untuk membantu seorang klien memotivasi diri sehingga "MSH" mampu mengubah perilaku. Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah:

1. *Support*

   Teknik pemberian dukungan dan dorongan kepada klien "MSH" agar semangat dalam menjalani aktivitas dari segi kebersihan.

2. *Positive Reinforcement*

   Teknik ini memberikan konsekuensi menyenangkan agar klien "MSH" melakukan Kembali kegiatan/perilaku yang diubah dari klien.

3. *Motivation*

   Teknik motivasi bertujuan untuk mendorong klien agar mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Selain itu juga praktikan menggunakan *social groupwork* yaitu metode untuk bekerja dengan menghadapi individu-individu di dalam suatu kelompok guna peningkatan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial serta guna pencapaian tujuan yang secara sosial dianggap baik. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam metode pekerjaan sosial dengan kelompok yaitu *Educational Group.* Teknik ini membantu klien mengetahui dan meningkatkan tentang kebersihan diri dan merujuk pada kelompok yang fokus pada penyuluhan dan pembelajaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi.

### 4.3.6 Indikator Keberhasilan Intervensi

Indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan intervensi "Peningkatan Menjaga Kebersihan Diri pada Klien "MSH' di PSBNRW Cahaya Bantin" antara lain:

1. Adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai perlunya menjaga kebersihan diri;
2. Klien dapat melakukan praktik kebersihan diri yang baik sesuai jadwal kegiatan intervensi kebersihan diri yang dibuat praktikan, seperti mencuci tangan dengan sabun, mandi secara teratur, dan menjaga kebersihan gigi, mencuci pakaian, merapihkan lemari pakaian.;
3. Terjalin kembali hubungan baik antara klien dengan teman-teman kamarnya.

## 4.4 Tahap Intervensi

Tahap ini merupakan realisasi dari rencana intervensi yang telah disusun. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan ketika rencana intervensi sudah disiapkan dengan matang dan telah mencapai final. Selain daripada hasil intervensi klien MSH. Terdapat juga tahapan intevernsi dengan menggunakan metode *casework* dan *groupwork*. Proses dan hasil yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanan Intervensi
   a. Mendampingi klien MSH dalam melakukan proses intervensi yaitu kegiatan menjaga kebersihan dirinya;

Gambar 4.7 Proses Intervensi Klien Mencuci Baju

   b. Penggunaan teknik pemberian dukungan (*support*) kepada klien saat sedang melakukan kegiatan menjaga kebersihan diri. Tujuan dari *support* ini untuk pemberian dukungan agar klien "MSH" lebih sadar akan pentingnya kebersihan diri.

c. Praktikan memberikan semangat dengan teknik *motivation* kepada klien ketika klien sudah dirasa malas melakukan kegitan kebersihan diri. Motivasi ini dilakukan agar klien terbiasa menjalani kegiatan yang telah dijadwalkan selama 21 hari berturut-turut tanpa ada yang terlewat sehingga terbentuk komitmen pada dirinya untuk merawat diri karena telah termotivasi sebelumnya.

d. Praktikan memberikan pujian dengan teknik *positive reinforcement* kepada klien "MSH" setelah ia menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan, contohnya dengan mengatakan, "Tuh, jadi lebih segar dan wangi setelah mandi". Penjelasan mengenai pujian ini dapat dilihat pasa Gambar 4.8

Gambar 4.8 Pemberian Barang untuk Meningkatkan Motivasi Merawat Diri Klien MSH

e. Menggunakan teknik kelompok edukasi (*educational group)* yang beranggotakan klien “MSH” dengan WBS lainnya. Tujuan tipe kelompok ini untuk pentingnya menjaga kebersihan untuk diri dan sekitar serta memberikan cara bagaimana menggosok gigi, mencuci baju, dan melipat baju dengan benar.

Gambar 4.9 Proses Pelaksanaan *Educational Group*

f. Melakukan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendekatkan kembali klien MSH dengan teman-temannya di PSBNRW. Pada dinamika kelompok terdapat berbagai *ice breaking* yang diwajibkan setiap WBS berkelompok tanpa memilih teman kelompoknya sendiri. Dalam hal ini bertujuan agar klien “MSH” dapat bergaul kembali dengan teman-temannya serta teman-temannya dapat mengubah pandangan kepada klien “MSH” bahwa klien “MSH” sudah mulai merawat dirinya dengan baik.

Gambar 4.10 Proses Pelaksanaan Dinamika Kelompok

2. Hasil Pelaksanaan Intervensi
   a. Praktikan dapat mempraktikan teknik dari metode *casework* dan *groupwork* yang menjadi kebutuhan klien pada saat pelaksanaan intervensi;
   b. Klien "MSH" menjadi lebih sering mandi dan membersihkan pakaian karena ia merasakan adanya perbedaan dalam dirinya;
   c. Teman-teman klien MSH sudah mulai merasakan perubahan pada diri klien ke arah yang lebih positif.

## 4.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada saat praktikan sudah menyelesaikan intervensi yang dilakukan dengan klien. Praktikan mengevaluasi proses dan hasil dari semua tahapan kegiatan praktik yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis tingkat keberhasilan, kegagalan, atau hambatan-hambatan dalam proses praktik.

1. Evaluasi Proses
   a. Klien sudah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan dari jadwal kebersihan diri yang praktikan telah buat tanpa perlu didampingi;

b. Klien terbiasa menginformasikan kepada praktikan bahwa dirinya telah melaksanakan kegiatan yang dilakukan pada jadwal kebersihan diri;
c. Terjalinnya hubungan baik antara klien dengan teman-temannya di PSBNRW Cahaya Batin khususnya teman sekamarnya;
d. Tersampaikannya edukasi kepada WBS Panti akan pentingnya kebersihan diri.

2. Evaluasi Hasil

Hasil dari proses awal EIC hingga tahap intervensi praktikan dalam memotivasi klien MSH dapat disimpulkan dari gambar dibawah bahwa klien setelah dilakukannya 21 hari berturut-turut untuk melakanakan jadwal kegiatan kebersihan diri, klien merasa tertantang untuk menyelesaikan hingga tahap akhir dari 21 hari tersebut. Meskipun pada akhirnya masih adanya beberapa kali kegiatan yang klien belum di lakukan.

JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN INTERVENSI
KLIEN "S" DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

| No | Fokus Kegiatan | 18 | | 19 | | 20 | | 21 | | 22 | | 23 | | 24 | | 25 | | 26 | | 27 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S | P | S |
| 1 | Menggosok Gigi | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2 | Mencuci Rambut | | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | |
| 3 | Menggosok Badan | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Mengganti Baju | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Merapikan Tempat Tidur | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Mencuci Baju | | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | |

*Rentang waktu kegiatan dari tanggal 18-26 September 2024
P = Pagi
S = Sore

Gambar 4.11 Hasil Pelaksanaan Intervensi Jadwal Kegiatan Kebersihan Diri Klien MSH

Dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa sudah cukup adanya perubahan, pemahaman, dan pengetahuan bagi klien MSH untuk menjaga kebersihan dirinya sehingga tercapainya peningkatan motivasi dalam menjaga kebersihan diri klien "MSH" di PSBNRW Cahaya Batin.

## 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Terminasi dilakukan pada saat praktikum telah berakhir sesuai jadwal kegiatan praktikum institusi. Rujukan dilakukan dalam rangka menindaklanjuti hasil intervensi praktikan kepada pihak PSBNRW Cahaya Batin.

1. Proses Terminasi dan Rujukan

Proses terminasi yang dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Dilakukannya *Case Conference 2* untuk memaparkan hasil pada saat pelaksanaan peningkatan motivasi kebersihan diri pada klien MSH
b. Pihak dari PSBNRW Cahaya Batin memberikan masukan dan saran pada proses hasil kegiatan peningkatan motivasi kebersihan diri pada klien MSH.

2. Hasil Terminasi dan Rujukan

Rujukan yang diberikan praktikan kepada Pekerja Sosial Panti adalah:

a. Mengingatkan klien mandi dalam 21 hari berturut-turut, tanpa ada satu hari yang terlewat. agar nantinya menjadi hal yang terbiasa;
b. Mengingatkan klien untuk merapihkan pakaian di lemari.

# BAB V
# PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

## 5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Casework* dan *Groupwork* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Pekerjaan Sosial dengan individu (*Social Casework*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *Social Casework* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. Sedangkan metode *Groupwork* merupakan metode untuk bekerja dengan menghadapi individu-individu di dalam suatu kelompok guna peningkatan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial serta guna pencapaian tujuan yang secara sosial dianggap baik.

Pada penanganan kasus ini, klien "MSH" yang pada saat asemen menggunakan metode *Casework* mengalami masalah dalam kebersihan diri sehingga teman-temanya menjauhi klien karena merasa terganggu dengan keberadaanya. Dalam metode *Casework* ini praktikan membantu klien untuk melakukan perbaikan merawat diri. Setelah di tahap perubahan dan mampu untuk merawat diri serta menjaga kebersihannya, praktikan menggunakan *Groupwork* sebagai metode untuk mendekatkan klien dengan teman-temannya melalui teknik dinamika kelompok. Pada dinamika kelompok ini praktikan menyelipkan permainan supaya klien berbaur dengan teman-temannya. Pada saat itu juga praktikan melakukan edukasi terkait pertemanan yang baik. Setelah saat itu, klien menjadi lebih dekat dengan teman-temannya, serta teman-temannya pun berubah persepsi kepada klien yang tadinya buruk menjadi baik. Dalam hal ini adanya terkaitan metode *casework* dengan *groupwork*.

## 5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Selama proses praktikum institusi ini praktikan banyak sekali mendapatkan pemahaman baru secara praktik. Praktikan juga dapat mengimplementasikan

pengetahuan dan teori yang didapat dikampus dengan praktik yang dilakukan di lapangan yaitu di PSBNRW Cahaya Batin. Praktikan menerapkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pertolongan pekerjaan sosial baik pada aras mikro maupun mezzo, pengetahuan tentang kegiatan yang ada di PSBNRW Cahaya Batin, serta pengetahuan untuk menerapkan keterampilan wawancara dan penanganan kasus terhadap klien "MSH" yang memiliki isu permasalahan perilaku kurang merawat diri. Pengaplikasian pengatahuan ini tidak seimbang jika tidak dilakukannya nilai dan keterampilan selama proses berpraktik.

Nilai yang dianut oleh praktikan sebagai calon pekerja sosial selama berpraktik adalah dengan menjungjung tinggi etika yang baik serta menaati seluruh tata tertib yang diterapkan oleh pihak panti. Praktikan juga enerapkan prinsip dasar, nilai dan etik pekerjaan sosial dalam bekerja dengan klien individu, keluarga dan kelompok. Selain itu juga, ikut terlibat dalam seluruh kegiatan atau pelayanan panti kepada klien.

Pada kesempatan ini, praktikan menerapkan keterampilan aras mikro dengan komunikasi tingkat dasar sebagai pendengar yang aktif serta keterampilan asesmen dalam menyusun rencana intervensi dengan melakukan wawancara dan observasi disertai menggunakan *tools* ecomap dan genogram. Sedangkan untuk aras mezzo praktikan membangun keterampilan komunikasi dan relasi dengan kelompok. Pendekatan ini dilakukan agar adanyan perubahan perilaku anggota kelompok untuk mengubah pandangan negative menjadi positif pada klien "MSH".

Namun, disisi lain praktikan merasakan dilema etik dalam menjaga nilai kerahasiaan klien dikarenakan ada beberapa klien yang menceritakan masalah pribadinya dengan syarat tidak diperbolehkan untuk diceritakan kembali kepada orang lain seperti pekerja sosial atau PJLP. Dari sudut pandang praktikan masalah pribadi ini perlu disampaikan kepada pekerja sosial supaya ada tindak lanjut yang lebih terarah dan dapat diselesaikan. Selama dilema etik yang praktikan alami, dilakukan solusi dengan penandatanganan kontrak diawal sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya bersama klien dan pekerja sosial. Dengan diterapakannya nilai, pengetahuan, dan keterampilan, tujuan akhirnya adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan diri individu, keluarga, dan kelompok sehingga dapat melakukan keberfungsian sosialnya kembali.

### 5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya

1. Apel Pagi

   Apel pagi dilakukan setiap hari senin pagi dilapangan PSBNRW yang diikuti oleh seluruh ASN, PJLP, WBS dan praktikan. Apel dipimpin oleh Kepala Panti maupun ASN dan PJLP secara bergantian setiap minggunya.

Gambar 5.1 Pelaksanaan Apel Pagi di PSBNRW Cahaya Batin

2. Kelas Observasi

   Praktikan mendampingi WBS dalam mengikuti kelas observasi, di mana WBS belajar membaca dan menulis Braille yang diajarkan oleh Pak Ridho.

Gambar 5.2 Kelas Observasi Belajar Braille

3. Kelas Rungu

   Praktikan mendampingi WBS dalam kelas rungu ini. Kelas rungu ini diikuti oleh WBS Tuna Rungu yang tidak sekolah untuk mengganti belajar Pelajaran sekolah, WBS juga mengajarkan kepada Praktikan tentang Bahasa isyarat menggunakan aplikasi Hear Me. Kelas tuna rungu digambarkan pada gambar 5.3

Gambar 5.3 Proses Pelaksaan Kelas Tuna Rungu

4. Orientasi Mobilitas

WBS belajar cara menggunakan tongkat tuna netra di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini didampingi oleh Pak Win selaku instruktur dan mengajarkan praktikan mengenai bagaiamana cara orang awas menuntun tuna netra.

Gambar 5.4 Pembelajaran Cara Menuntun Tuna Netra

5. *Shiatsu & Massage*

Didalam Kelas ini diikuti oleh WBS Disabilitas Netra untuk menambah keterampilan didalam diri WBS agar WBS mempunyai keterampilan tambahan setelah keluar/terminasi dari panti, Praktikan mendampingi WBS dan menjadi klien untuk WBS belajar *Shiatsu & Massage*.

Gambar 5.5 Pembejalaran *Massage*

6. Pengecekan NIK WBS Panti di Website KPU

   Pengecekan NIK WBS Panti dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 di Ruang Rapat Lantai 3 Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan ini atas arahan dari Ibu Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI dikarena adanya indikasi kebocoran data penduduk DKI Jakarta yang terlibat sebagai anggota partai. Maka dari itu, diadakannya pengecekan NIK WBS di website KPU sebagai upaya penertiban data WBS panti dalam Pilkada 2024.

Gambar 5.6 Pengecekan NIK WBS Panti

## 5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Tantangan yang praktikan hadapi selama berpraktik di PSBNRW Cahaya Batin adalah sebagai berikut:

1. Sulit untuk berkomunikasi dengan WBS karena keterbatasan komunikasi, terutama pada disabilitas rungu wicara. Oleh karena itu, praktikan belajar bahasa isyarat dasar untuk memahami apa yang disampaikan oleh WBS.
2. Praktikan merasakan kebingungan karena perilaku WBS di panti yang bervariasi, mengingat sebagian besar WBS adalah anak-anak.
3. Saat berinteraksi dengan WBS, terdapat beberapa yang cenderung tertutup dan tidak jujur saat bercerita. Praktikan perlu mencari strategi agar klien merasa nyaman untuk berbagi informasi, terutama kepada WBS dengan disabilitas tuna netra yang tidak mengalami kondisi tersebut sejak lahir.

# BAB VI
# SIMPULAN DAN REKOMENDASI

## 6.1 Simpulan

Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin menjadi wadah bagi pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial di DKI Jakarta untuk mewujudkan Disabilitas Netra dan Rungu Wicara yang beradab, mandiri, dan sejahtera. PSBNRW Cahaya Batin dalam hal ini dijadikan tempat bagi praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk belajar, mengeksplorasi, dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas (*classroom teaching*).

Klien "MSH" merupakan salah satu Warga Binaan Sosial (WBS) di PSBNRW Cahaya Batin yang mengalami permasalahan kurang menjaga dalam kebersihan diri sehingga perlunya peningkatan motivasi bagi klien tersebut. Metode paling efektif yang digunakan dalam proses pertolongan klien "MSH" adalah Metode Social *Casework* dengan teknik*, support, motivation, serta positif reinforcement.* Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya kesadaran kebersihan diri pada klien "MSH" yang ditandai dengan klien dapat mengubah perilaku malas klien terhadap kebersihan diri dan melakukan kembali intervensi yang diberikan oleh praktikan. Keberhasilan tersebut dapat tercapai karena dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung yaitu adanya support dari pihak PSBNRW Cahaya Batin, sarana dan prasarana PSBNRW Cahaya Batin yang mendukung pelaksanaan intervensi, teman-teman klien yang membantu memberikan dorongan kepada klien untuk melaksanakan intervensi. Selain faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat pelaksanaan intervensi terhambat dan kurang maksimal seperti terbatasnya waktu pelaksanaan praktikum institusi dan kurangnya kesadaran klien untuk melaksanakan komitmen yang sudah disetujui bersama dengan praktikan. Oleh karena itu, hasil intervensi yang diperoleh belum maksimal maka praktikan masih memerlukan dukusngan dari pekerja sosial serta pendamping kamar PSBNRW Cahaya Batin untuk melanjutkan Intervensi yang dilakukan oleh Praktikan.

## 6.2 Rekomendasi

Sehubungan dengan simpulan, maka direkomendasikan untuk menindaklanjuti intervensi kepada klien "MSH". Rekomendasi ditujukan kepada:

1. Pihak PSBNRW Cahaya Batin Jakarta Timur :
   a. Pihak panti diharapkan lebih meningkatkan sistem pelayanan agar ke depannya lebih baik dan lebih terarah;
   b. Pihak panti diharapkan mengadakan evaluasi berkaitan pelayanan Panti Sosial mengenai perkembangan klien dan proses penanganannya.
2. Pekerja Sosial
   a. Pekerja sosial diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pendampingan dan intervensi terhadap warga binaan sosial. Peningkatan kapasitas mengenai metode, teknik dan praktik sangat perlu dilakukan karena klien memiliki masalah yang kompleks;
   b. Setelah berakhirnya pelaksanaan praktikum diharapkan pekerja sosial mampu melanjutkan konseling dan penguatan terhadap klien "MSH" yang telah mendapatkan perubahan perilaku.
3. Pendamping Kamar, dan Orangtua Asuh "MSH" di PSBNRW Cahaya Batin
   a. Diharapkan dapat melaksanakan pendampingan kepada klien "MSH" dalam melaksanakan jadwal kegiatan kebersihan diri yang telah dibuat oleh praktikan bersama klien "MSH" dan dilakukan pembaruan jadwal secara berkala bila diperlukan;
   b. Pendamping kamar diharapkan untuk mencek alat kebersihan diri klien agar klien tetap menjalani jadwal kegiatan secara teratur;
   c. Pendamping kamar diharapkan untuk mengingatkan klien "MSH" untuk mencuci pakaian dan melipat baju setelah kerinh agar klien tetap melaksanakan kegiatan intervensi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abhiyasa. *Tinjauan Konseptual*. Skripsi. Universitas Pasundan. https://repository.unpas.ac.id/

Arianru. 2019. Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Diri Pada Siswa SD Melalui Gerakan Mencuci Tangan dan Menyikat Gigi. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.* Universitas Islam Majapahit

Aris.tt. *Teori Motivasi*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024 https://www.gramedia.com/literasi/teori-motivasi/

Krisna, dkk. 2024. Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra. Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi. 2(3). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. DOI: https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.415

Jannah, N & Afrilianto.2022 Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Dengan Metode *Reward*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 5(5). IKIP Siliwangi

Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Studi Pekerjaan Sosial. 2024. *Pedoman Praktikum Institusi*. Program Studi Pekerjaan Sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lase, J. 2017. *Pekerjaan Sosial dengan Individu-Casework* https://justinlase.blogspot.com/2017/02/pekerjaan-sosial-dengan-individu.html

Luhpuri, Dorang dan Rini Hartini Rinda Andayani (2019). DISABILITAS: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia. Bandung: POLTEKESOS PRESS Bandung.

Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial

Pratiwi, M. 2017. *Tahapan Proses Pekerjaan Sosial*. Diakses 3 Oktober 2024 www.scribd.com

PSBNRW Cahaya Batin.2024. *PPT Profil Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Cahaya Batin*. Jakarta Timur

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

Zastrow, C. 2017. *Introduction to Social Work and Social Welfare*. George Williams College of Aurora University

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum I

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-1 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 19/08/24 | 20/08/24 | 21/08/24 | 22/08/24 | 23/08/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Marnadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

Mengetahui,

| Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Utu Rahayu Lesnawati, MM | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos | Egista Aulia |
| NIP. 196806141993032008 | NIP. 199311252019031010 | NRP. 2104126 |

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-2 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 26/08/24 | 27/08/24 | 28/08/24 | 29/08/24 | 30/08/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Marnadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

Mengetahui,

| Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Uce Rahayu Lesnawati, MM | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos | Egista Aulia |
| NIP.196806141499303 2008 | NIP. 199311252019031010 | NRP. 2104126 |

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-3 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 02/09/24 | 03/09/24 | 04/10/24 | 05/09/24 | 06/09/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Marnadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | A | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | A | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

| Keterangan : | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | Alfa |
| 2 | 21.04.185 | M. Bani Fauzan S | Alfa |

**Mengetahui,**

| Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos | Egista Aulia |
| NIP.196406141993032008 | NIP. 199311252019031010 | NRP. 2104126 |

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-4 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 09/09/24 | 10/09/24 | 11/09/24 | 12/09/24 | 13/09/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Marnadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

| Mengetahui,<br>Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM<br>NIP.196806141499303 2008 | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos<br>NIP. 199311252019031010 | Egista Aulia<br>NRP. 2104126 |

Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-5 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 16/09/24 | 17/09/24 | 18/09/24 | 19/09/24 | 20/09/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Marnadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

| Mengetahui, Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos | Egista Aulia |
| NIP.196806141499303200 8 | NIP. 199311252019031010 | NRP. 2104126 |

CS Dipindai dengan CamScanner

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL**
**PANTI SOSIAL BINA NETRA DAN RUNGU WICARA CAHAYA BATIN**
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

| No. | NRP | Nama | Minggu ke-6 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 23/09/24 | 24/09/24 | 25/09/24 | 26/09/24 | 27/09/24 |
| 1 | 21.04.109 | Aufa Fitri Andini | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 2 | 21.04.120 | Elis Arsita Dewi | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 3 | 21.04.121 | Ivana Mamadi Aritonang | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 4 | 21.04.138 | Nurul Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 5 | 21.04.168 | Muhammad Rafly Andika Putra | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 6 | 21.04.206 | Muhammad Lutfi Junior | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 7 | 21.04.118 | Muhammad Aufa Fikri | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 8 | 21.04.126 | Egista Aulia | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 9 | 21.04.127 | Ariestya Aprilyanti | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 10 | 21.04.128 | Ahdinar Askar | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 11 | 21.04.185 | M Bani Fauzan S | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |
| 12 | 21.04.223 | Barry Juan Marchelino Panjaitan | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ | ☑ |

| Mengetahui, Kepala PSBNRW Cahaya Batin | Supervisor Lapangan | Ketua Kelompok |
|---|---|---|
| Dra. Rd. Ucu Rahayu Lesnawati, MM | Ridho Sapta Hadi S.Tr.Sos | Egista Aulia |
| NIP.196806141499303200 8 | NIP. 199311252019031010 | NRP. 2104126 |

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 2 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* 1**

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/

**BERITA ACARA**

**TENTANG**

**PELAKSANAAN *CASE CONFERENCE* TAHAP I**

Pada hari ini Jumat, 13 September 2024, pukul 16.22 WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference)* tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dengan hasil *Case Conference* (CC) *terlampir.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir...23..... orang (daftar hadir *terlampir)*

| Pihak Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin, | Koordinator Kelompok, |
|---|---|
| ( ) | ( Egista Aulia ) |

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 3 Daftar Hadir *Case Conference* 1**

**DAFTAR HADIR *CASE CONFERENCE I***

Hari/Tanggal : Jumat, 13 September 2024

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Aula PSBNRW Cahaya Batin

| NO. | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | | | 1. | 2. |
| 2. | Dwi Yuliani | Supervisor Pek | | |
| 3. | Radho Septahadi | pembimbing lap | 3. | 4. |
| 4. | Saadah | pek-cos | | |
| 5. | Lanny Yuliannisa S.Psi. | Psikologi. | 5. | 6. |
| 6. | Wijiarti | Peksos | | |
| 7. | Dizki Dwi ARSO | Pendamping kamar | 7. | 8. |
| 8. | Jamadil Jefri | wali Asuh | | |
| 9. | Ari wahyudin | Naker | 9. | 10. |
| 10. | Nur Rokhayati | | | |
| 11. | Ilen Hadi Saputra | | 11. | 12. |
| 12. | M. Rani Juniar S | Mahasiswa | | |
| 13. | M. Lutfi. Junior | " | 13. | 14. |
| 14. | Muhammad Aufa Fikri | " | | |
| 15. | M. Rafly Andika Putra | " | 15. | 16. |
| 16. | Nurul Aulia | " | | |
| 17. | Anesya Apriyanti | " | 17. | 18. |
| 18. | Elis Arsita Dewi | " | | |
| 19. | Egista Aulia | " | 19. | 20. |
| 20. | Wenny wahyuni | PSBNRW | | |

CS Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 4 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference 2***

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl Ir. H. Juanda No.307 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 https://www.politeksos.ac.id/

**BERITA ACARA**

**TENTANG**

**PELAKSANAAN *CASE CONFERENCE***
**TAHAP II**

Pada hari ini Kamis, 26 September 2024, pukul 10.52 WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference)* tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin dengan hasil *Case Conference* (CC) *terlampir*.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir 20 orang (daftar hadir *terlampir)*

| Pihak Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara Cahaya Batin, | Koordinator Kelompok, |
|---|---|
| ( ) | ( Egista Aulia ) |

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 5 Daftar Hadir *Case Conference* 2**

**DAFTAR HADIR *CASE CONFERENCE II***

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Aula PSBNRW Cahaya Batin

| NO. | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | PRIBOWO | Supervisor | 1. | 2. |
| 2. | Rah Fatri | Karbg TU | | |
| 3. | Yayan Permanyah | Pekos | 3. | 4. |
| 4. | RH. | pekos | | |
| 5. | Saadah | pek cos | 5. | 6. |
| 6. | Winarti | Pekos | | |
| 7. | Nur Rokhayati | PSLP | 7. | 8. |
| 8. | RIZKI DWI ARSO | PSLP | | |
| 9. | Bon | PSLP | 9. | 10. |
| 10. | HERMAN | " | | |
| 11. | Sahrul Kamal | PSLP | 11. | 12. |
| 12. | Galuh Latih P. | PSLP | | |
| 13. | Rengga Baru S | PSLP | 13. | 14. |
| 14. | Sofiatin | | | |
| 15. | | | 15. | 16. |
| 16. | | | | |
| 17. | | | 17. | 18. |
| 18. | | | | |
| 19. | | | 19. | 20. |
| 20. | | | | |
| 21. | | | 21. | 22. |
| 22. | | | | |
| 23. | | | 23. | 24. |
| 24. | | | | |

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 6 Kontrak Persetujuan Pekerjaan Sosial**

PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)
POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, 2501330
Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

**FORMULIR PERSETUJUAN LAYANAN UNTUK WBS (Warga Binaan Sosial)**

**PETUNJUK PENGISIAN**
1. Diisi oleh Calon Penerima Manfaat (CPM) dengan mempertimbangkan usia / perkembangan anak
2. Diisi oleh CPM memberikan tanda ceklist (√) dan ditandatangani.
3. Pekerja Sosial wajib menjelaskan maksud dan tujuan pembuatan pernyataan persetujuan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh WBS (Warga Binaan Sosial).
4. Pekerja Sosial wajib menjelaskan setiap poin pernyataan dengan bahasa yang mudah dipahami WBS (Warga Binaan Sosial).

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M.o

Usia : 23 Tahun

Tanggal : -

Nama Panti : Panti Sosial Cahaya Batin Jakarta (PSBNRW)

**Telah mengisi dan memahami pernyataan berikut ini:**

| Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|---|---|---|
| 1. Telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan langkah-langkah penanganan | ✓ | |
| 2. Bersedia memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang permasalahan saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan / masalah yang saya alami | ✓ | |
| 3. Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi tentang saya, saya mengizinkan pekerja sosial untuk bertanya kepada Keluarga saya atau pihak lain yang mengalami kesulitan / masalah saya | ✓ | |
| 4. Mengizinkan pekerja sosial untuk mencatat, merekam dan menuliskan dalam laporan semua informasi yang telah saya berikan tentang kesulitan / masalah yang dialami | ✓ | |
| 5. Pekerja sosial dapat mendokumentasikan saya, keluarga saya dan/atau lingkungan tempat tinggal saya | ✓ | |

**PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)**
**POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG**
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, 2501330
Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

| | | |
|---|---|---|
| 6. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya | ✓ | |
| 7. Apabila ada orang/pihak yang diperlukan untuk membantu menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/pihak tersebut dapat mengetahui termasuk menerima laporan terkait kesulitan/masalah saya | ✓ | |
| 8. Bersedia bekerja sama dan terlibat bersama pekerja sosial untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara terbaik untuk menyelesaikan kesulitan / masalah saya | ✓ | |
| 9. Bersedia melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan / masalah saya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan | ✓ | |
| 10. Bersedia mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku bagi saya dan keluarga saya | ✓ | |
| 11. Bersedia menyampaikan hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan / masalah saya | ✓ | |
| 12. Apabila kesulitan / masalah saya dan Keluarga saya telah dapat diselesaikan, maka pekerja sosial akan menghentikan tugasnya membantu saya dan Keluarga saya | ✓ | |
| 13. Apabila saya menghadapi kesulitan / Masalah lain, saya diperbolehkan menghubungi kembali Balai (tidak berlaku untuk Anak Berkonflik dengan Hukum dengan ancaman hukuman di atas 7 tahun) | ✓ | |

**PANTI SOSIAL CAHAYA BATIN JAKARTA TIMUR (PSBNRW)**
**POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL BANDUNG**
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, 2501330
Fax: (022) 2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail:

Praktikan

(Muhammad Lutfi Junior)
NRP : 2104206

Warga Binaan Sosial

(M. S H

Pendamping Pekerja Sosial

(Ridho Saptahadi)
NIP: 199311252019031010

**Lampiran 7 Rencana kegiatan intervensi**

**RENCANA KEGIATAN PELAKSANAAN INTERVENSI KLIEN M SYAMSUL HUDA**

| HARI/TANGGAL | RENCANA KEGIATAN | TEKNIK YANG DIPAKAI | CAPAI/HASIL KEGIATAN |
|---|---|---|---|
| Rabu, 18 September 2024 | • Melakukan pertemuan Bersama WBS untuk melihat perlengkapan alat mandi WBS.<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Metode : *Casework*<br>Teknik : Motivation, Support | • Praktikan memastikan alat mandi WBS sudah lengkap<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Kamis, 19 September 2024 | • Melakukan Dinamika Kelompok Bersama WBS lain di Aula<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Metode : *Groupwork*<br>Teknik : *Education Group* | • Praktikan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Jumat, 20 September 2024 | • Melakukan pertemuan dengan WBS dan Memberikan pelatihan cara | Metode : *Casework*<br>Teknik : Positive Reinforcement | • WBS mampu membersihkan badan degan benar<br>• Praktikan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | mandi yang benar<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | | memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Sabtu, 21 September 2024 | • Mendampingi Klien Mencuci Baju dan Memberi pelatihan cara mencuci baju yang benar<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Metode : *Casework*<br>Teknik : Positive Reinforcement | • WBS mampu mengetahui cara mencuci baju yang benar<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Minggu, 22 September 2024 | • Berdiskusi dengan WBS mengenai pentingnya menjaga kebersihan<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Metode : *Casework*<br>Teknik : Motivation, Negative Reinforcement, Support | • Praktikan memberi semangat dan motivasi kepada klien<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Senin, 23 September 2024 | • Mendampingi WBS Melipat baju dan Memberikan pelatihan Cara melipat baju<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan | Metode : *Casework*<br>Teknik : Positive Reinforcement | • WBS mampu melipat baju dengan benar<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kegiatan ADL | | jangka waktu 21 hari |
| Selasa, 24 September 2024 | • Mendampingi Klien membersihkan tempat tidur dan membereskan lemari pakaian<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Metode : *Casework*<br>Teknik : Positive Reinforcement | • WBS mampu membersihkan tempat tidur dan membereskan lemari pakaian dengan benar<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Rabu, 25 September 2024 | • Melakukan pertemuan dengan klien dan memberikan token ekonomi<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Token Ekonomi | • WBS lebih bersemangat dalam menjaga kebersihan dirinya<br>• Praktikan memastikan WBS untuk rutin menjalankan kegiatan ADL dalam jangka waktu 21 hari |
| Kamis, 26 September 2024 | • Merujuk Klien kepada Tim Pekerja Sosial di Panti<br>• Memastikan dan Mengamati WBS melakukan kegiatan ADL | Evaluasi dan Rujukan | Agar Intervensi lanjutan dapat dilaksanakan |